

Membayangkan Yogyakarta Tanpa Untaian dan Bentangan Kabel Listrik



Sudarmawan, MT
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Amikom Yogyakarta

SUATU hari istri saya bercerita bila dia baru saja menemui teman-temannya dari luar kota yang berkunjung ke Kota Jogjakarta. Dengan antusias dia tunjukkan foto-foto keseruan mereka. Dari beberapa foto itu ada yang menarik perhatian saya yaitu saat mereka berada di teras lantai 2 sebuah café dengan latar belakang panorama icon kota Jogja, terlihat kabel-

kabel utilitas kota yang membentang berpilin seperti menumpuk tak beraturan, sungguh sangat mengganggu cantiknya penampilan icon kota Jogja tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kota Yogyakarta adalah kota wisata yang memiliki kawasan dan cagar budaya. Tidak ada gedung-gedung pencakar langit karena keberadaan gedung tinggi dikawatirkan akan menutupi kawasan budaya tersebut. Dari atas gedung yang tidak terlalu tinggi, keberadaan tiang dan kabel utilitas yang tidak beraturan itu akan terlihat jelas saat wisatawan akan mengambil gambar view kota Jogja.

Dari momen tersebut timbulah hasrat saya sebagai warga Jogja untuk berpendapat. Alangkah eloknya kota Jogja apabila tanpa tiang-tiang dan kabel-kabel yang membentang. Panorama kota akan terlihat dengan cantik seperti kota-kota di negara maju. Tidak hanya penataannya yang akan dirapihkan tapi kita juga bisa memanfaatkan sumber-sumber energy

potensial yang bisa menggantikan sumber energy konvensional yang selama ini kita pakai.

Sebagai negara kepulauan kita punya banyak sumber energy melimpah yang bisa dikembangkan sebagai sumber energy renewable yang sifatnya berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sumber energy tersebut adalah energi surya, geothermal atau panas bumi, bioenergi, hydroelectric, energy hydrogen, ocean energy dan energy angin (wind energy). Sumber-sumber energy tersebut sangat potensial dan tentu saja ramah lingkungan, tidak seperti batu bara dan minyak bumi yang ketersediaannya semakin berkurang dan tentu saja akan semakin mahal harganya.

Dari beberapa sumber energy tersebut, yang sudah mulai dimanfaatkan di beberapa daerah adalah sumber energy matahari. Lampu-lampu di pinggir jalan propinsi sudah mulai memasang panel-panel surya demikian juga pada traffic light.

Panel-panel dipasang diatas tiang lampu, sangat praktis bebas kabel listrik yang menjulur.

Pembangunan yang menerapkan prinsip nir kabel atau meminimalisasi bentangan kabel distribusinya juga akan mengurangi kerugian dan kerepotan konsumen bila tiba-tiba aliran listrik dimatikan hanya untuk keperluan penebangan pohon di atas jaringan kabel yang berpotensi mengganggu atau karena tiba-tiba saja kabel putus karena tertimpa pohon. Setidaknya efek-efek mengganggu yang ditimbulkan dari keberadaan kabel yang membentang akan menjadi minimal. Bayangkan betapa eloknya kota Yogyakarta tanpa kabel listrik yang menjuntai dan membentang, tentunya sudut-sudut kota yang indahpun akan terlihat jauh lebih indah.

Panel surya atau yang biasa disebut solar cell pada prinsipnya adalah pembangkit listrik yang mengkonversi sinar matahari menjadi arus listrik dengan

menggunakan prinsip photovoltaic solar cell. Pada pemakaian skala rumah tangga bisa dipasang dengan memperhitungkan kebutuhan penggunaan listriknya. Kita berhemat pembayaran tagihan listrik setiap bulannya.

Di Arab Saudi dan di negara-negara gurun lainnya kita sering mendengar kisah-kisah para penggembala ternak yang memasang solar cell di atas tenda-tenda mereka untuk mencukupi kebutuhan pasokan listrik mereka. Energy listrik yang diproduksi solar cell biasanya digunakan untuk kebutuhan listrik lalu ada yang disimpan terlebih dahulu dengan baterai. Solar cell tersebut bisa dibawa kemanamana sesuai tujuan mereka.

Kelemahan dari penggunaan energy surya ini adalah biaya panel-panelnya yang mahal, akan tetapi kita bisa mengkonversinya sebagai investasi karena pembiayaan tersebut akan bisa kita dapatkan kembali pada beberapa tahun kedepan. Kita punya pilihan ingin tetap



seterusnya mengeksplorasi sumber energy unrenueable yang sifatnya tidak bisa diperbaharui dan ketersediaannya di alam ini sangat terbatas serta berdampak kerusakan lingkungan atau memilih menggunakan sumber energy renewable yang jumlahnya melimpah dan ramah lingkungan. Atas dasar memenuhi kebutuhan dan keuntungan ekonomi yang lebih besar seringkali kita lebih memilih cara yang murah dan abai terhadap dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.

Berjalamlah dimuka bumi tanpa melakukan kerusakan dengan cara berbuat adil. Tidak hanya adil terhadap sesama manusia dengan cara tidak merugikan hak-hak manusiasehingga tidak menimbulkan kerusakan hubungan sosial namun juga harus adil terhadap lingkungan alam sehingga tidak menimbulkan kerusakan alam.***

Kadin

Roda perekonomian semakin melemah sejak mengalami pandemi Covid-19, bahkan beberapa negara telah mengalami resesi. Sedangkan negara lain yang belum resesi pun cadangan devisanya telah menipis, apalagi Indonesia.

"Pelaku usaha dan industri di DIY yang notabene mayoritas adalah UMKM tidak luput dari dampak pandemi ini. Dukungan dari pihak perbankan pasti ada batasnya dalam membantu menggerakkan roda perekonomian yang lemah di tengah pandemi yang masih belum diketahui berakhirnya," ujar GKR Mangkubumi dalam KR Digital Talkshow bekerjasama dengan Satgas Covid-19 bertema 'UMKM DIY Tetap Produktif di Masa Pandemi' yang

dipandu Pimpinan Redaksi SKH *Kedaulatan Rakyat* Octo Lampito, Jumat (13/11).

GKR Mangkubumi di periode kepemimpinannya yang kedua ini menegaskan memfokuskan pada usaha mikro yang terdampak pandemi. Pelaku UMKM khususnya usaha mikro yang mempunyai inovasi dan kreativitas bisa bertahan di awal-awal pandemi hingga saat ini. Namun pelaku usaha mikro yang tidak berinovasi maka akan kesulitan sampai sekarang.

"Kami berharap pelaku UMKM bisa berinovasi dan berkreaitivitas di masa pandemi ini, seperti membuat produk yang dibutuhkan masyarakat khususnya produk-produk kuliner, lalu masker, hand sanitizer dan sebagainya. Apalagi

simpanan mereka pasti tidak mampu bertahan lama dan semakin menipis paling tidak hanya bisa bertahan tiga bulan awal masa pandemi," ungkapnya.

Dengan kondisi keuangan yang sudah diambang kritis, GKR Mangkubumi menuturkan pelaku UMKM mau tidak mau harus bangkit berjalan ditambah dukungan berbagai stimulus usaha produktif yang digulirkan pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam hal ini, Kadin DIY mengajak UMKM agar bisa beralih memanfaatkan teknologi digital khususnya dalam pemasarannya. Sebab penjualan dalam jaringan (daring) atau online ini dinilai sangat efektif membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha di masa pandemi. (Ira/d)

DIY

Krido menuturkan pembangunan jalan tol Yogya-Bawen sepanjang 75,82 Km dengan biaya investasi sebesar Rp 14,26 triliun ini menyiapkan dua desa yaitu Kalurahan Banyurejo dan Sumberjo Sleman sebagai pengungkit dan pendorong proses penyusunan IPL Gubernur DIY bagi desa lain dalam percepatan penyelesaian kelengkapan berkas konsultasi publik. Pihaknya menargetkan finalisasi dokumen pemberkasan pengajuan IPL Gubernur DIY jalan tol Yogya-Bawen selesai akhir November 2020 ini.

"Kami bergerak mengajukan IPL Gubernur DIY untuk jalan tol Yogya-Bawen yang paralel dengan pembangunan jalan tol Yogya-Solo. Jadi kami minta warga terdampak pembangunan jalan

tol Yogya-Bawen segera mengumpulkan data berkas awal karena kinerja kami tergantung dengan pemberkasan tersebut dibantu pemerintah desa setempat," terangnya.

Jalan tol Yogya-Bawen ini ditargetkan bisa beroperasi pada triwulan III 2023 mendatang. Dengan terbangunnya jalan tol Yogya-Bawen ini maka akan tersambunglah kawasan pariwisata Jogja-Solo-Semarang (Joglosemar) nantinya.

Menteri PUPR-RI, Basuki Hadimuljono dalam kesempatan itu mengungkapkan, pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen masuk ke dalam rangkaian Proyek Strategis Nasional (PSN). Tol yang direncanakan akan memiliki panjang sekitar 75 Km ini masuk dalam rangkaian tol Trans Jawa

Sambungan hal 1

yang akan melintasi Ambarawa, Pringsurat, Mungkid, Magelang dan Sleman. Melalui penandatanganan perjanjian mengenai proyek tol ini, akan membuka akses yang memperlancar terintegrasinya wilayah Yogya, Solo dan Semarang atau biasa disebut Joglosemar. Dengan begitu, kemudahan akses akan memperlebar kesempatan bagi daerah-daerah tersebut lebih mengembangkan potensinya.

"Tol ini sebenarnya tidak hanya meningkatkan potensi kawasan Joglosemar. Namun bisa menunjang pengembangan potensi Karimunjawa. Kemudahan akses inilah yang diharapkan bisa mendukung proses pembangunan yang merata di wilayah DIY dan Jawa Tengah," ungkap Basuki. (Ira/Ria/Tha)-f

Pengelola

Yohanes Sugiyanto tak menampik berbagai efek yang muncul dari ketidakjelasan kompetisi karena pandemi.

Klub harus berdarah-darah agar dapat memenuhi kebutuhan, terutama membayarkan gaji untuk pemain, pelatih, karyawan hingga kebutuhan operasional lain. "Klub sudah berdarah-darah, sehingga klub harus melakukan banyak inovasi terutama untuk memenuhi kewajiban pada para sponsor. Seperti Podcast, webinar dan sebagainya," kata Yohanes Sugiyanto.

la menambahkan, kebutuhan untuk operasional PSS cukup tinggi, terutama untuk memenuhi kebutuhan gaji pemain, pelatih hingga karyawan.

Tak hanya PSS sebagai klub sepakbola, klub-klub atletik pun merasakan dampak luar biasa akibat Pandemi Covid-19. Diikuti, Bambang Dewanjaya, Pelatih Atletik DIY, mengaku semangat atlet tak pernah pudar untuk terus berlatih, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Sambungan hal 1

Hanya saja, kendala terbesar dialami karena kesulitan tempat latihan, menyusul ditutupnya fasilitas olahraga di DIY. Atlet-atlet tak dapat menjalani latihan di tempat yang memenuhi syarat, terutama untuk nomor lari 100 meter, 200 meter hingga nomor-nomor teknik seperti lompat jauh.

"Lari 100 meter, latihan harus terukur, bisa dicapai dalam berapa detik. Lompat jauh pun harus sesuai, karena tidak akan berpengaruh," katanya. (Yud/Hit)-d

Erupsi

"Artinya aktivitas Merapi saat ini kondisinya stabil, tapi stabil tinggi," terang Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPP-TKG) Hanik Humaida kepada wartawan dalam jumpa pers daring bersama BPBD DIY, BPBD Jawa Tengah dan BNBP, Jumat (13/11).

Menurut Hanik, pola peningkatan

kegempaan dan deformasi EDM Merapi saat ini mengikuti pola erupsi tahun 2006, yang mana bersifat efusif atau berupa leleh magma. Namun demikian, data pemantauan kondisi Siaga saat ini telah melampaui Siaga 2006, sehingga ada potensi terjadinya erupsi eksplosif, namun tidak sebesar erupsi eksplosif tahun 2010. "Erupsi yang akan terjadi diprediksi bersifat

Sambungan hal 1

efusif, namun dimungkinkan diiringi dengan letusan eksplosif," kata Hanik.

Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Biwara Yuswantana mengatakan, langkah-langkah dalam membangun kesiapsiagaan dan antisipasi dampak letusan Merapi, dengan mengikuti rekomendasi dari BPPTKG. (Dev)-f

'Mbangun Jogja'

Maka tidaklah berlebihan jika salah satu agenda besar yang harus segera dilakukan yakni mengembalikan ruh Yogyakarta sebagai wilayah yang nyaman, semesta, handayani, dan nguri-uri kebudayaan dalam kerangka keistimewaan.

Konsep *Mbangun Jogja* — dimaknai DIY secara keseluruhan — adalah kenisycayaan yang harus dilakukan setiap bakal calon kontestan dan salah satunya bisa diawali dengan membangun desa atau kampung sebagai entitas sosial. Tidak bisa dipungkiri, wilayah kabupaten/kota yang berada di DIY telah berubah menjadi metropolis dimana menuntut adanya konektivitas pembangunan dari segala lini. Keberdayaan sumber daya manusia, teknologi, pelayanan, dan penataan wilayah adalah satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan potensi-potensi tersebut Yogyakarta seharusnya mampu menjadi contoh bagi kota-kota lain di Indonesia. Di samping itu, satu hal yang tidak bisa dilupakan yakni keberadaan Yogya sebagai Kota Pelajar dan Kota Budaya, maka pemahaman atas wilayah metropolis pun seiring dengan basis potensi edukasi dan kebudayaan sehingga Jogjakarta tidak kehilangan simbol sebagai Edupolis.

Pemahaman atas gerakan *Mbangun Jogja* tentunya tidak dibangun dalam wacana kosong. Artinya butuh konsep, ruang pemberdayaan masyarakat, serta kepemimpinan yang mumpuni untuk mewujudkannya. Untuk itulah tugas berat ini tidak hanya menjadi tanggung jawab atau domain dari para bakal calon kontestan pilkada. Akan tetapi seluruh elemen harus terlibat dan bersama-sama, begotong royong untuk merealisasikan nyananya.

Memang, secara sadar kita tidak akan bisa lepas dari globalisasi pembangunan dimana di dalamnya menuntut kecepatan dalam merespons perubahan yang terjadi. Meskipun demikian, masyarakat Yogya tidak boleh meninggalkan nilai-nilai lokal yang sudah diwarisi dan melekat dalam kepribadian. Wilayah Kabupaten atau Kota di DIY sudah selayaknya dipimpin oleh sosok yang memegang prinsip *Hamangku* (melayani), *Hamengku* (melindungi dengan kasih sayang dan adil), dan *Hamengkonu* (amanah). Dan

Sambungan hal 1

kepemimpinannya melebur dalam falsafah *Hamemayu Hayuning Bawono* dimana adanya harmonisasi yang terjalin antara manusia dan alam semesta untuk mewujudkan keberkahan.

Kontestasi pilkada merupakan hajatn bersama seluruh masyarakat Yogya untuk benar-benar memilih calon pemimpin yang profesional, akuntabel, komitmen terhadap Pancasila, visioner, dan berjuang untuk kepentingan rakyat. Dengan demikian niscaya akan terwujud pembangunan sumber daya manusia yang menyatu (*nyawiji*), penuh semangat kebaikan (*gregret*), meyakini (*sengguh*), dan berani bertanggung jawab (*ora mingkuh*).

(Penulis adalah peneliti Sosial-Politik PSP UGM dan Tenaga Ahli DPRD Kabupaten Sleman)-d



Prakiraan Cuaca		Sabtu, 14 November 2020	
Lokasi	Cuaca	Suhu C	Kelembaban
Bantul	[Icon]	23-33	55-90
Sleman	[Icon]	23-32	55-90
Wates	[Icon]	23-33	55-90
Wonosari	[Icon]	23-33	55-90
Yogyakarta	[Icon]	23-33	60-90

JUMLAHNYA CAPAI RIBUAN

Keluhan Penyaluran Bansos Masuk KPK

JAKARTA (KR) - Keluhan soal penyaluran bantuan sosial (bansos) yang dilaporkan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencapai ribuan. Pelaksana Tugas (Plt) Juru Bicara KPK Bidang Pencegahan, Ipi Maryati Kuding dalam masalah itu menyebutkan, KPK per 9 November 2020 telah menerima total 1.650 keluhan dari masyarakat terkait penyaluran bansos penanganan Covid-19.

"Keluhan itu diterima melalui aplikasi JAGA Bansos per 9 November 2020, KPK menerima total 1.650 keluhan dari masyarakat," jelas Ipi dalam keterangannya di Jakarta, Jumat (13/11).

Keluhan yang paling banyak disampaikan adalah pelapor tidak menerima bantuan padahal sudah mendaftar, yaitu 730 laporan. Ipi juga mengungkapkan mengenai ada enam topik keluhan lainnya yang disampaikan pelapor yakni bantuan tidak

dibagikan oleh aparat sebanyak 163 laporan dan bantuan dana yang diterima jumlahnya kurang dari yang seharusnya, berjumlah 115 laporan.

Selain itu, lanjutnya, daftar bantuan tidak ada (penerima fiktif) berjumlah 75 laporan. Begitu pun soal mendapatkan bantuan lebih dari satu, berjumlah 18 laporan, bantuan yang diterima kualitasnya buruk 12 laporan, seharusnya tidak menerima bantuan tetapi menerima bantuan, enam laporan dan beragam topik lainnya total 531 laporan.

Dikatakan Ipi, dari total 1.650 keluhan, sebanyak 559 laporan telah selesai ditindaklanjuti Pemda setempat, 139 laporan sedang dalam proses tindak lanjut. "Selebihnya 647 laporan masih dalam proses verifikasi dan 226 lainnya masih menunggu konfirmasi dan kelengkapan informasi dari pelapor," tuturnya. (Ful)-d

Pandemi

telekomunikasi saat melaksanakan latihan dan pertandingan. Adanya larangan berkerumun pada awal merebaknya pandemi Covid-19, menurut taekwondo ini memegang sabuk hitam DAN VI ini, menjadi alasan untuk memaksimalkan kegiatan virtual dalam latihan dan pertandingan.

"Jika sebelumnya latihan selalu bersama, saat ini para pelatih dan atlet sudah mulai akrab dan biasa dengan proses latihan secara virtual. Pelatih memberikan video materi latihan, kemudian atlet mempelajarinya dan mengirimkan video hasil latihan yang dilakukan dari rumah. Jadi, pelatih saat ini semakin akrab dengan proses latihan berbasis teknologi," paparnya.

Senada dengan Rahmi, Kepala Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif FIK UNY, Dr dr BM Wara Kushartanti MS melihat, pandemi ini justru membawa kesadaran masyarakat, khususnya atlet tentang budaya hidup sehat. "Kesadaran atlet akan kesehatan mereka sendiri mulai muncul. Ini sangat bagus. Sekarang, demam sedikit atlet ini langsung WA saya untuk

Sambungan hal 1

konsultasi. Kalau dulu, mau demam pilek agak parah saja tetap latihan," ujarnya.

Munculnya kesadaran dari para atlet untuk menjaga kesehatannya ini sangat hebat, karena dari kebiasaan itu mereka mulai mengatur dan menjaga makanan agar imunnya tidak turun.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum (WKU) II KONI DIY, Dr Rumpis Agus Sudarko MS menilai, kondisi pandemi Covid-19 saat ini berpengaruh besar pada perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia. KONI DIY yang saat ini fokus mempersiapkan atlet-atletnya menuju PON XX Papua 2021 juga sempat terkendala karena hampir semua fasilitas olahraga ditutup, sehingga program latihan tak bisa digelar secara maksimal.

Namun, karena prinsip atlet harus tetap berlatih demi menjaga kondisi dan puncak penampilan mereka, KONI DIY juga harus berinovasi tetap menjaga pelaksanaan program latihan Pemusatan Latihan daerah (Puslatda) PON. (Hit/Yud)-f

SAMSUNG GALAXY A01 CORE, A10 DAN A11 Smartphone Paling Cocok untuk Belajar di Rumah

JAKARTA (KR) - Samsung Electronics Indonesia menyediakan tiga pilihan smartphone harga sejutaan untuk kebutuhan belajar dari rumah atau School From Home masing-masing Galaxy A01 Core, Galaxy A01 dan Galaxy A11 atau Galaxy A Series. Pembelian tiga tipe Samsung Galaxy A Series ini Samsung pun memberikan bonus kuota internet hingga 48 GB selama setahun agar anak-anak bisa bersekolah dari rumah. Tidak hanya itu, Samsung juga menyediakan pilihan beli dengan cara mencicil melalui Program Samsung Semangat Tetap Sekolah ini berlaku mulai 30 September sampai 31 Desember 2020.

"Tiga smartphone Samsung harga sejutaan ini merupakan jawaban Samsung Electronics Indonesia untuk mengatasi tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena pandemi Covid-19. Melalui program Samsung Semangat Tetap Sekolah, Samsung memberikan kemudahan bagi para orang tua untuk dapat mendukung anaknya tetap efektif belajar, meski dilakukan di rumah dengan menghadirkan perangkat smartphone yang berkualitas dengan harga terjangkau," tegas Product Marketing Manager Samsung Electronics Indonesia Irfan Rinaldi di Jakarta, Jumat (11/11).

Irfan menyampaikan Galaxy A01 Core menggunakan sistem operasi Android Go yang menjadikannya 15 persen lebih cepat untuk membuka aplikasi, menghemat penggunaan RAM

hingga 270MB, sehingga



Samsung Galaxy A11 KR-Istimewa

karena Galaxy A01 Core juga dilengkapi dengan slot memori card external yang dapat menampung file hingga 512GB," imbuhnya.

Lewat program Samsung Semangat Tetap Sekolah, Galaxy A01 Core dapat diperoleh hanya dengan harga Rp. 999 ribu untuk varian 1/16GB dan Rp. 1.149.000 untuk varian 2/32GB. Pembeli akan mendapatkan bonus kuota internet hingga 24GB selama setahun dari Indosat Ooredoo, cukup dengan melakukan pengisian ulang Rp. 20 ribu setiap bulan yang tidak akan memotong nominal pulsa yang diisi pelanggan.

Selain Galaxy A01 Core, program Samsung Semangat Tetap Sekolah juga hadir melalui paket bundling Galaxy A01 dan Galaxy A11 yang sudah dilengkapi dengan kuota internet dari Telkomsel, dimana masing-masing ditawarkan dengan harga spesial Rp. 1.249.000 untuk Galaxy A01 dan Rp. 1.899.000 untuk Galaxy A11.

Pembeli bisa mendapatkan kedua smartphone tersebut dengan kuota internet 48GB selama satu tahun dari Telkomsel, cukup dengan membayar Rp 32 ribu per bulan dari harga normal Rp 64 ribu setiap bulannya." PJJ adalah tantangan yang tidak terhindarkan dalam pandemi Covid-19 ini. Sekolah ditantang untuk menyediakan perangkat berkualitas dengan koneksi yang baik untuk memperlancar pengajaran," pungkas Irfan

(Ira)